

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota pada hakikatnya adalah suatu tempat yang akan berkembang terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman dan potensi yang dimilikinya. Dalam perkembangannya, segala aspek akan ikut tumbuh dan berkembang serta memunculkan permasalahan yang kompleks pula. Perkembangan dan perubahan suatu kota terjadi pada kondisi fisik, ekonomi, sosial dan politik. Dalam perubahan dan perkembangan kota, para perencana kota diharapkan mempertahankan atau memelihara sesuatu yang baik tentang kota dan berupaya merencanakan pertumbuhan dan perubahannya (Catanese & Snider, 1988).

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota dari Provinsi Riau dan memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan pemerintahan di kota ini, dan sudah selayaknya menjadi pusat percontohan bagi Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Dengan semangat otonomi daerah, Pekanbaru telah mengalami perubahan yang signifikan, berubah menjadi sebuah kota yang sedang berkembang, khususnya di bidang ekonomi, terlihat dari pertumbuhan ekonomi Riau yang mencapai 8 % diatas pertumbuhan ekonomi Nasional sebesar 6% pada tahun 2008 (www.riapos.go.id.) Hal itu dapat dilihat dari pesatnya pembangunan pusat perkantoran, perbelanjaan, dan pengembangan pemukiman/perumahan, sehingga pusat kota yang dulu berpenampilan kuno telah berubah menjadi sebuah kota yang berwajah modern.

Pemko Pekanbaru dalam mewujudkan visi Kota Pekanbaru 2021 telah menerjemahkannya secara nyata ke dalam sembilan program strategis, yaitu :

program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), pengembangan jalan, jembatan dan penanggulangan banjir, pendidikan murah dan berkualitas, program kesehatan gratis, penanggulangan kemiskinan, pelayanan publik, pengembangan ekonomi rakyat, pengembangan kawasan industri dan penghijauan lingkungan.

"Untuk program K3 sendiri kini sudah bisa diwujudkan. Itu dibuktikan dengan diperolehnya Adipura tujuh kali berturut-turut. Sedang untuk ketertiban berlalu lintas, Kota Pekanbaru dalam waktu dekat juga akan kembali menerima penghargaan Wahana Tata Nugraha untuk yang ke delapan kali (www.riautoday.com).

Terciptanya lingkungan yang bersih, indah dan tertib adalah tujuan dari pembangunan, karena dengan lingkungan yang selaras tersebut dapat menjadikan suasana lingkungan yang harmonis dan mencerminkan budaya yang tinggi serta kehidupan yang bersahaja. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, Walikota Pekanbaru telah mencanangkan program kebersihan, keindahan dan ketertiban yang disingkat dengan K3. Program K3 merupakan program prioritas pemerintah Kota Pekanbaru yang pelaksanaannya dilaksanakan secara bersama oleh jajaran Pemerintah Kota Pekanbaru sampai ke tingkat Kecamatan, Kelurahan dan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, Kecamatan Tampan merupakan kecamatan yang memiliki penduduk yang padat. Kecamatan Tampan merupakan daerah yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat di Kota Pekanbaru. Kegiatan-kegiatan liar yang ada cenderung bebas terjadi. Permasalahan ini tentunya harus diatasi karena Jalan H.R Subrantas yang berada

dalam Kecamatan Tampan, merupakan salah satu pintu masuk menuju pusat Kota Pekanbaru.

Pelaksanaan Program K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memiliki aktivitas masyarakat yang rapih, bersih dan berwajah indah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru yang bersaing bukan hanya secara nasional melainkan secara global.

Kecamatan Tampan sebagai subsistem Pemerintah Kota Pekanbaru merupakan perpanjangan tangan Pemerintah Daerah yang berhubungan langsung dengan masyarakat berkewajiban untuk melaksanakan program K3 di wilayah Kecamatan Tampan khususnya dan di Kota Pekanbaru pada umumnya dengan menggerakkan partisipasi masyarakat. Yang menjadi pedoman untuk mewujudkan program K3 di Kecamatan Tampan adalah ketentuan – ketentuan sebagai berikut

1. Perda Nomor 4 Tahun 2000 Tentang Retribusi Kebersihan
2. Perda Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum
3. Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 112 tahun 2002 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Walikota kepada Camat
4. Keputusan Walikota Pekanbaru No.7 Tahun 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kebersihan di Pekanbaru.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut Camat Tampan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 36/KT/U2004 mengenai Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban di Kecamatan Tampan. Dalam Surat Keputusan tersebut juga dibentuk SATGAS K3 untuk menunjang terlaksananya program K3 dan penanganan yang lebih serius guna mencapai hasil yang

maksimal, yang menjadi penanggung jawab untuk pelaksanaan program K3 di Kecamatan Tampan adalah Camat dengan Koordinator dilaksanakan oleh Sekcam serta, dibantu oleh staf-staf yang telah ditunjuk.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program K3 ini adalah dasar untuk mencapai visi dan misi kota Pekanbaru, dengan pelaksanaan program ini maka akan tercipta kota yang bersih, indah dan tertib sehingga pembangunan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Namun dalam pelaksanaannya berdasarkan pengamatan dilapangan, peneliti menemukan beberapa gejala mengenai pelaksanaan program K3 sebagai berikut :

1. Petugas kebersihan datang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga banyak sampah yang menumpuk di perumahan masyarakat.
2. Masih banyak masyarakat yang menumpuk sampah di pinggir jalan pada jam-jam yang dilarang.
3. Masih ditemukannya saluran air/dranase yang tersumbat sehingga masih sering terjadi banjir.
4. Masih banyak terdapat kios/gerobak milik pedagang kaki lima di sepanjang jalan.

Berdasarkan gejala -gejala dan yang ada, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pengelolaan K3 dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Program Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (K3) di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Tampan)”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan ketertiban, kebersihan dan keindahan (K3) yang terdapat di Kota Pekanbaru yang dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum, seperti kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat berdagang, gelandangan, pengemis dan pengamen yang berkeliaran di sekitar *traffic light*, pemasangan reklame yang sembarangan, perilaku buang sampah sembarangan dan perilaku menyeberang jalan sembarangan.

Pada beberapa jalan utama yang berada di Kecamatan Tampan (Jl.Soekarno-Hatta, Jl.H.R.Subrantas, dan Jl.Ringroad) memiliki permasalahan yang berhubungan dengan ketertiban, kebersihan dan keindahan (K3), seperti lalu lintas di jalan raya yang semakin tidak teratur, kemacetan, adanya sampah, polusi dan masalah lain yang berkaitan dengan K3.

Camat Tampan telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 6/KT/U2004 mengenai Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban di Kecamatan Tampan, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan bukan hanya aspek infrastruktur yang menjadi tolak ukur pemberlakuannya tetapi seluruh komponen pendukung harus ditata secara baik agar dapat berjalan efektif. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu dikaji untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan SK Camat Nomor 6/KT/U2004 mengenai Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban di Kecamatan Tampan.

Sehubungan dengan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah aspek penunjang penyelenggaraan ketertiban, kebersihan dan keindahan dari faktor kebijakan, masyarakat, kelembagaan dan infrastruktur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan Program Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (K3) di Kota Pekanbaru, khususnya di Kecamatan Tampan.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi aspek penunjang pelaksanaan pengelolaan program kebersihan, keindahan dan ketertiban, (K3) berdasarkan aspek kebijakan pendukung, masyarakat, kelembagaan dan infrastruktur.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program K3 di Kecamatan Tampan berdasarkan identifikasi aspek penunjang.

2. Manfaat Penelitian

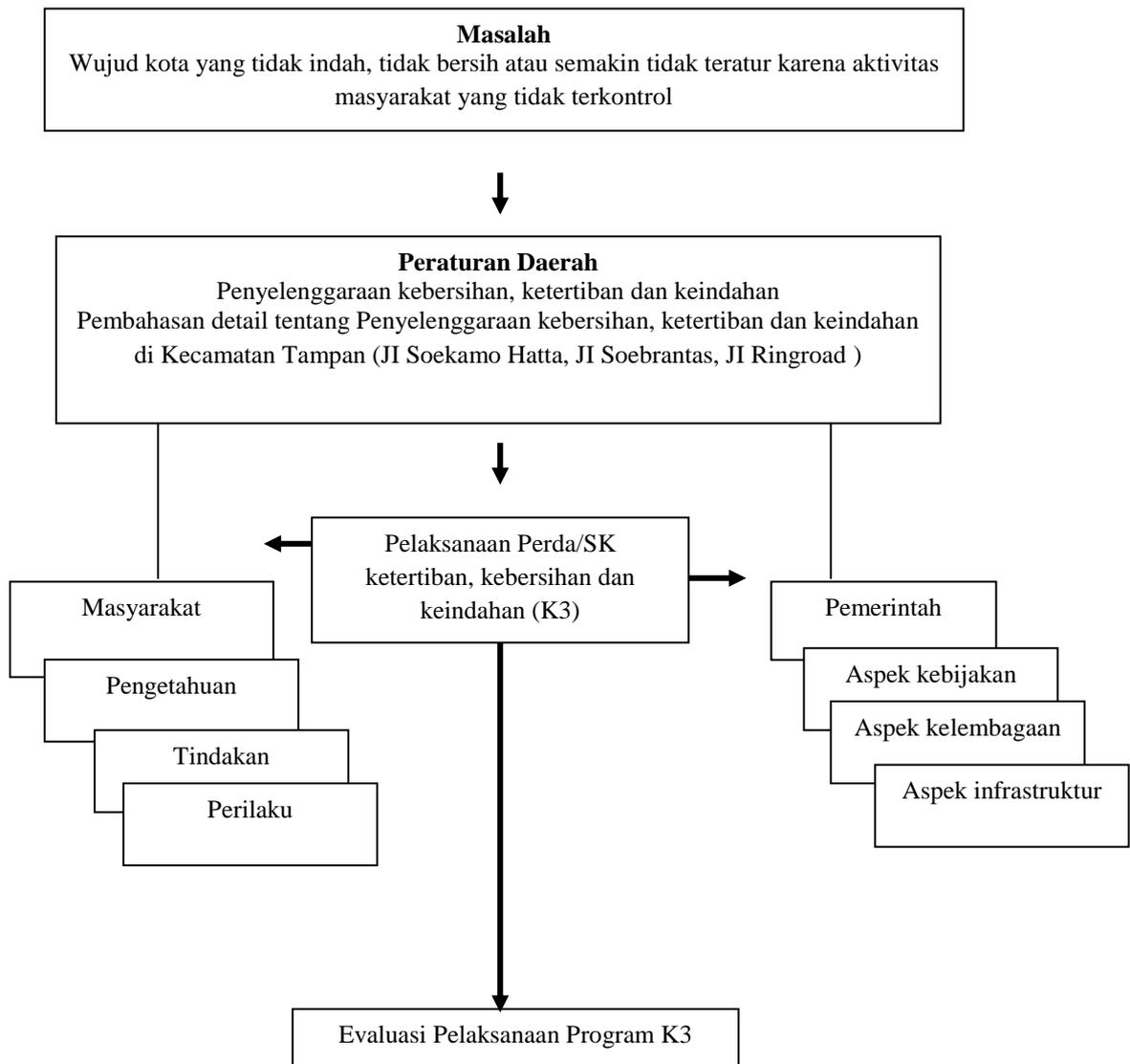
- a. Bahan informasi bagi pimpinan Kantor Camat Tampan mengenai pelaksanaan pengelolaan K3 di Kecamatan Tampan
- b. Bahan informasi bagi para peneliti berikutnya yang mengambil permasalahan yang sama.

D. Metodologi Penelitian

Gagasan studi berawal dari adanya permasalahan perkotaan yang semakin kompleks, seperti munculnya kegiatan liar yang mengakibatkan wajah atau wujud kota yang semakin tidak tertib, tidak bersih atau kotor dan semakin tidak teratur. Hal ini menuntut pemerintah kota mengeluarkan Surat Keputusan tentang penyelenggaraan kebersihan, ketertiban dan keindahan. Pemerintah Kota Pekanbaru pada Tahun 2004 mengeluarkan SK Panduan K3 untuk mengatasi serta mengantisipasi berbagai masalah perkotaan yang terjadi pada masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

Pada dasarnya untuk mewujudkan Kota Pekanbaru yang tertib, bersih dan indah atau Kota Pekanbaru ber K3 tidak hanya mengharapkan upaya dari pemerintah saja, tetapi juga memerlukan peran serta masyarakat. Dari perspektif pemerintah, aspek yang menjadi indikator dalam pelaksanaan Peraturan Daerah yang berhubungan dengan ketertiban, kebersihan dan keindahan adalah kesiapan kebijakan, baik dalam bentuk Peraturan Daerah dan juga Peraturan lain yang bersifat mendukung. Dalam melakukan sosialisasi dan pemantauan di lapangan, tentu perlu aparat yang cukup dalam pelaksanaan. Selain itu juga aspek infrastruktur juga sangat penting untuk dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sesuai dengan peruntukannya. Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Program K3 diperlukan kesadaran setiap individu untuk berperilaku baik dalam segala aktivitasnya. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan pengelolaan program K3 dilakukan berdasarkan identifikasi aspek pendukung tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk dapat mengetahui kekurangan dan

kelemahan dalam pelaksanaan pengelolaan program K3. Hal ini diperlukan karena efektifitas kebijakan akan ditentukan dari tingkat kesiapan aspek pendukung. Untuk lebih jelas kerangka pemikiran dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

E. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Langkah- langkah pengerjaan dalam studi ini antara lain:

1. Langkah awal adalah studi kepustakaan guna memahami kebijakan pemerintah Kota Pekanbaru tentang K3 dan menentukan variabel serta tolak ukur yang digunakan dalam penyusunan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat di kawasan Jl Soekamo Hatta, Jl Soebrantas, Jl Ringroad .
2. Survey sekunder dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum wilayah studi.
3. Wawancara kepada pemerintah Kecamatan dalam hal ini Kecamatan Tampan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan mengenai proses sosialisasi K3. Selanjutnya untuk dapat mengetahui keterangan mengenai partisipasi kecamatan dalam penyelenggaraan program K3 sesuai dengan SK Camat Nomor 6/KT/U2004 mengenai Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban di Kecamatan Tampan
4. Pengamatan langsung atau observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut di obyek penelitian (Nazir, 1988). Pengamatan langsung ke lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting Jl Soekamo Hatta, Jl Soebrantas, Jl Ringroad, mengetahui fasilitas umum yang terdapat pada lokasi, sebagaimana keberadaan fasilitas umum tersebut berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan Program K3..

5. Penelitian dilakukan dengan metode contoh survei untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan instrumen utama penelitian, yaitu kuesioner. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan perilaku masyarakat yang beraktivitas di JI Soekamo Hatta, JI Soebrantas, JI Ringroad tentang penyelenggaraan ketertiban, kebersihan dan keindahan Kecamatan Tampan.
6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*). Menurut Rahmat (2002), bahwa teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) yaitu “penelitian yang ditunjukkan kepada orang yang sedang beraktivitas”. Alasan peneliti dalam menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) untuk pengambilan sampel didalam penelitian ini, dimana peneliti dalam menyebarkan kuesioner ditujukan langsung kepada masyarakat yang kebetulan sedang beraktivitas di sepanjang JI Soekamo Hatta, JI Soebrantas, JI Ringroad. Dengan menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) ini sangatlah tepat, sebab mobilitas dari masyarakat di JI Soekamo Hatta, JI Soebrantas, JI Ringroad tersebut sangatlah tinggi sebab tidak terikat pada suatu hirarki tertentu. Artinya bahwa sifat dari masyarakat tidak selalu menetap, tidak memiliki jabatan tertentu tetapi selalu berubah-ubah dalam setiap saat.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang beraktivitas di Kecamatan Tampan. Jumlah sampel yang diteliti adalah 100

orang, di samping itu juga dikumpulkan informasi yang berkenaan dengan program K3 pada petugas Kecamatan Tampan yang memahami program K3. Pengumpulan data primer dari responden dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan.